

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh

**ADHISTI DEWINTA RIYADI
NPM . 1411070045**

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018M**

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA
PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

ADHISTI DEWINTA RIYADI

NPM . 1411070045

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Yetri Hasan, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH & KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/ 2018M**

ABSTRAK

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG

OLEH:

ADHISTI DEWINTA RIYADI

Motorik halus anak adalah gerakan yang melibatkan bagian tubuh dalam mengkoordinasi ketangkasan atau keterampilan tangan yang melibatkan otot-otot halus pada bagian tangan jari-jemari yang memerlukan koordinasi mata dengan tangan, misalnya menggunting dan melipat kertas. Kegiatan melipat kertas adalah kegiatan yang diajarkan oleh guru agar anak lebih kreatif dan memberi contoh yang baik terhadap anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, yang melibatkan 2 orang guru dikelas B2, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mengembangkan motorik halus anak di RA Perwanida 1 Bandar Lampung yaitu menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, dan menggunting sesuai dengan pola. Dilihat dari beberapa kegiatan tersebut, mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung sudah terencana dan terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Motorik Halus, Seni Melipat Kertas



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI
MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA PERWANIDA 1
BANDAR LAMPUNG**

Nama : Adhisti Dewinta Riyadi
NPM : 1411070045
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

MENYETUJUI

**Untuk Dimunaqasyahkan dan Dipertahankan Dalam Sidang Munaqasyah Fakultas
Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.196407111991032003

Pembimbing II

Dr. Yetri, M.Pd
NIP. 196512151994032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hj. Meriyati, M.Pd
NIP. 196906081994032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK USIA DINI MELALUI SENI MELIPAT KERTAS DI RA PERWANIDA 1 BANDAR LAMPUNG**, disusun oleh: **Adhisti Dewinta Riyadi, NPM.1411070045**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada: **Hari Senin, 24 Juni 2019, Pukul 10.00-12.00 WIB** di **Ruang Sidang PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : **Dr. Hj. Meriyati, M.Pd** (.....)

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Syafrimen, M.Ed, Ph.D** (.....)

Penguji Pendamping I : **Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Dr. Yetri, M.Pd** (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

فَاصْبِرْ لِحُكْمِ رَبِّكَ وَلَا تُطِعْ مِنْهُمْ ءَاثِمًا أَوْ كَفُورًا ﴿٢٤﴾

“Maka bersabarlah untuk (melaksanakan) ketetapan Tuhanmu, dan janganlah engkau ikuti orang yang berdosa dan orang yang kafir di antara mereka.”
(QS. Al-Insaan: 24)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (PT. Diponegoro: Bandung, 1994), h. 410

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bukti dan cintaku kepada orang-orang yang selalu memberikan makna dalam hidupku, terutama untuk :

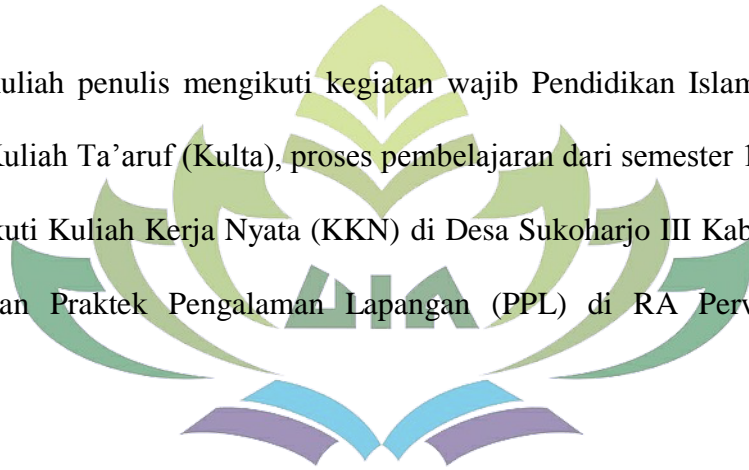
1. Ayah Sugeng Riyadi dan Ibu Buniati tercinta, yang telah mengasuh, membesarkan, membimbing, memberi motivasi dengan penuh kasih sayang serta dalam setiap sujud selalu mendo'akan keberhasilanku.
2. Kakakku Oryza Leovita Riyadi,A.Md.Kep dan Adikku Ilham Anjas Mara Riyadi, A.Md.Pt yang selalu membantu, mendo'akan dan memberi motivasi dalam menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.
3. Darmawan Syah yang selalu menemani disetiap keluh kesahku dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Sahabatku Lidya Putri, Aumia Roza, Liana yang telah memberikan dukungan dan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Adhisti Dewinta Riyadi, lahir di Bandar Lampung pada tanggal 23 April 1996, sebagai anak ke 2 dari 3 bersaudara dari pasangan Ayah Sugeng Riyadi dan Ibu Buniati .

Penulis mengawali pendidikan di TK Tunas Melati Dua Natar pada tahun 2001-2002. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke SDN 2 Rajabasa tahun 2002-2008. Lalu penulis melanjutkan ke SMPN 22 Bandar Lampung tahun 2008-2011. Kemudian penulis melanjutkan ke SMA Yadika Bandar Lampung tahun 2011-2014. Dan penulis melanjutkan S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN Raden Intan Lampung pada tahun 2014 .

Selama kuliah penulis mengikuti kegiatan wajib Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yaitu Kuliah Ta'aruf (Kulta), proses pembelajaran dari semester 1-6. Pada semester 7 penulis mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sukoharjo III Kabupaten Pringsewu dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT, sang pencipta langit dan bumi serta segala isinya yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta kasih sayang-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Tak lupa pula sholawat dan salam penulis haturkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, Nabi yang telah membawa manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan yang luar biasa seperti saat ini.

Selama proses penulisan skripsi ini, penulis mengalami beberapa hambatan maupun kesulitan yang terkadang membuat penulis berada dititik terlemah dirinya. Namun adanya do'a, restu dari orang tua yang tak pernah putus menjadikan penulis bersemangat untuk melanjutkan penulisan skripsi ini. Selanjutnya dengan segala kerendahan hati penulis ucapkan terimakasih kepada :

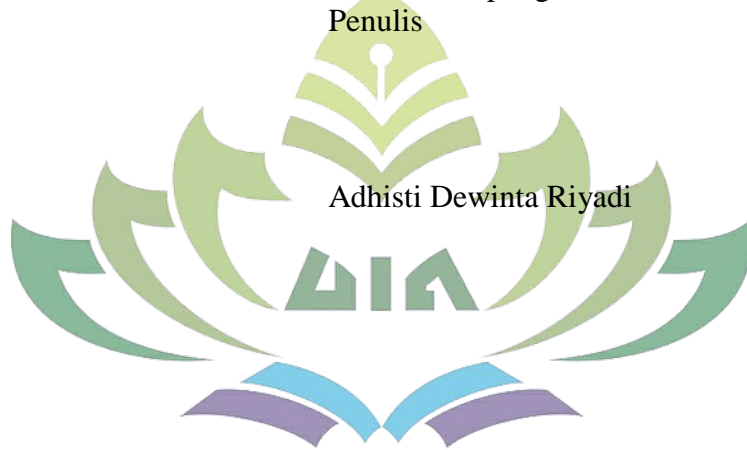
1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Meriyati, M.Pd, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) dan Ibu Dr. Romlah M.Pd.I selaku Sekretaris Jurusan PIAUD yang telah memberi berbagai pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd, selaku Pembimbing I dan Dr. Yetri Hasan, M.Pd, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penuh kesabaran sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di UIN Raden Intan Lampung.
5. Bapak dan Ibu staff perpustakaan pusat dan perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.

6. Teman-teman seperjuangan di PIAUD kelas A, terimakasih atas kekompakan dan kerjasama selama ini dalam suka duka tawa canda yang selalu bersama sampai 4 tahun ini. Semoga akan selalu ada silaturahmi yang baik hingga kelak.
7. Hj. Lilis Listiana, S.Ag, selaku Kepala RA Perwanida yang telah memberikan izin dalam rangka penelitian.
8. Guru, Staf TU dan Peserta didik di RA Perwanida I Bandar Lampung.
9. Semua pihak terkait yang telah membantu terselesainya skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa membalas jasanya.

Bandar Lampung, Desember 2018

Penulis

Adhisti Dewinta Riyadi



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Hal
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak	14
B. Kegiatan Seni Melipat Kertas	23
C. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Seni Melipat Kertas	24
D. Penelitian Yang Relevan	27
E. Kerangka Berpikir	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian	32
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Teknik Pengumpulan Data	33
E. Instrumen Penelitian	35
F. Teknik Analisis Data	35
G. Uji Keabsahan	37

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	39
B. Hasil Penelitian	42
C. Pembahasan	48

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran	54
C. Penutup	55

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun
Tabel 2	Hasil Observasi Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok B2 (5-6 Tahun) RA Perwanida 1 Bandar Lampung
Tabel 3	Data Tenaga Pengajar/Guru RA Perwanida 1 Bandar Lampung
Tabel 4	Data Jumlah Siswa RA Perwanida I Bandar Lampung
Tabel 5	Observasi Akhir Perkembangan Motorik Halus Anak Di Kelompok B2 (5-6 Tahun) RA Perwanida 1 Bandar Lampung



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Observasi Indikator Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.
- Lampiran 2 Pedoman Observasi Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Bandar Lampung
- Lampiran 3 Kisi-Kisi Wawancara Dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Guru dalam Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini di RA Perwanida 1 Bandar
- Lampiran 5 ACC Proposal
- Lampiran 6 ACC Skripsi
- Lampiran 7 Surat Tugas Seminar Proposal
- Lampiran 7 Surat Tugas Munaqasyah
- Lampiran 8 Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9 Berita Acara Munaqasyah
- Lampiran 10 Pengesahan Proposal
- Lampiran 11 Kartu Konsultasi
- Lampiran 12 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 13 Surat Balasan Penelitian
- Lampiran 14 RPPH

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (dayapikir, daya cipta, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, soaial emosional, bahasa dan komunikas) sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui anak usia dini.¹ Sebagaimana firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 54 :


 اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Artinya : Allah dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan(kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dialah yang Maha Mengetahui lagi Maha Kuasa. (QS . Ar-Ruum: 54).²

¹ Mursidi , *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Rosda,2015), h.1

² Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, (Bandung : PT Sygma Examedia Arkanleemaa), h. 410

Dari ayat diatas, terdapat empat kondisi fisik. Pertama, tahap lemah yang ditafsirkan terjadi pada masa bayi dan kanak-kanak. Kedua, tahap menjadi kuat yang terjadi mulai dari masa pubertas hingga masa dewasa. Ketiga, masa menjadi lemah kembali, terjadi penurunan kembali dari masa penuh kekuatan. Keempat, masa dimana orang sudah beruban dan menjadi tua.

Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus. Pembahasan yang dikemukakan oleh John W Santrock yaitu salah satu aspek yang menarik dari perkembangan motorik adalah penggunaan tangan, pilihan menggunakan satu tangan tertentu dan bukan lainnya. Selama berabad-abad, pengguna tangan kiri telah menerima diskriminasi yang tidak adil dalam dunia yang dirancang untuk para pengguna tangan kanan. Selama bertahun-tahun, guru memaksa seluruh anak untuk menulis menggunakan tangan kanan mereka, bahkan ketika mereka mempunyai kecenderungan kidal.³

Cratty mengatakan bahwa motorik berkaitan dengan kematangan mekanisme otot saraf yang memberikan penampilan progresif didalam keterampilan motorik. Dalam perkembangan motorik pada masa anak-anak, mendefinisikan pertumbuhan menunjukkan pada perubahan kualitatif

³ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Erlangga, 2007) h. 206

berbagai proporsi dan ukuran tubuh yang dapat diukur. Perkembangan adalah suatu konsep yang lebih umum dan dapat menunjukkan perubahan struktural kualitatif dan juga berbagai atribut bio-psikososial yang lain.⁴

Menurut Janet W Lerner yang dikutip dalam buku Agung Triharso, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan atau lingkaran dapat terus ditingkatkan. Dengan memiliki keterampilan gerak dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf.⁵

Yudha M Saputra mengatakan bahwa stimulasi perkembangan motorik halus yang bertujuan melatih keterampilan jari-jemari anak untuk persiapan menulis, menggunting, memotong gambar, menjiplak, mewarnai, melipat, menempel dan meronce perlu diberikan kepada anak taman kanak-kanak agar kemampuan motorik halusnya dapat berkembang baik.⁶

Menurut Moelichatoen motorik halus merupakan kegiatan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini

⁴ Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2008), h.6

⁵ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013) h. 23

⁶ Ahmad Nasihuddin, "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang" *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* Edisi 8 Tahun ke-5 2016

merupakan keterampilan gerak. Gerakan motorik halus merupakan gerakan yang hanya melibatkan otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak terlalu membutuhkan tenaga namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.⁷

Menurut pendapat pakar diatas, dapat penulis simpulkan bahwa perkembangan motorik halus sangatlah penting karena sangat berpengaruh pada perkembangan lainnya, seperti kreativitas, serta pengendalian gerakan-gerakan fisik yang sulit bervariasi. Kemudian untuk mempersiapkan anak menghadapi jenjang sekolah dasar maka motorik halus adalah satu perkembangan terpenting yang harus dipersiapkan. Keterampilan-keterampilan motorik halus yang berkembang dengan sempurna bergantung pada keseluruhan sistem-sistem sensorik, kestabilan dan gerakan postur tubuh, serta ketegangan otot yang bagus.

Dalam penelitian mengenai perkembangan motorik halus, penulis ingin memfokuskan perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Pada usia 5-6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada saat anak menulis dan menggambar. Berikut adalah indikator

⁷ Moelichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004).h. 3

pencapaian perkembangan motorik halus anak usia dini usia 5-6 tahun yang harus dicapai dalam pembelajaran PAUD, yaitu:

Tabel 1
Indikator Pencapaian Motorik Halus Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan
Motorik halus	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggambar sesuai gagasannya 2. Meniru bentuk 3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar 5. Menggunting sesuai dengan pola

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.⁸

Banyak cara yang bisa dilakukan untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Menurut Susanto, motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu saja yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga. Namun begitu gerakan yang halus ini memerlukan koordinasi yang cermat.⁹ Berdasarkan hasil observasi pada anak RA Perwanida 1 Bandar Lampung terdapat permasalahan kemampuan motorik halus anak masih tergolong rendah, kesulitan membuat bentuk-bentuk dari kertas origami dan mewarnai yang masih terlihat corat-corek atau belum rapi serta kegiatan lainnya yang masih memerlukan bimbingan dari lingkungan terutama kemampuan motorik halus, yang

⁸ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No.137 Tahun 2014 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini. h.22

⁹ Lolita Indraswari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1 h. 2

mencakup penggunaan koordinasi otot-otot halus. Untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak pendekatan seni merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Salah satu pendekatan seni yang dijadikan materi pembelajaran di RA Perwanida adalah melipat. Melipat dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dalam berolah tangan. Berikut praobservasi yang dilakukan peneliti pada indikator perkembangan motorik halus anak usia dini :

Tabel 2
Hasil PraObservasi Awal Perkembangan Motorik Halus Anak Di
Kelompok B2 (5-6 Tahun) RA Perwanida 1 Bandar Lampung

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	A. Nazriel	Mb	MB	MB	Mb	BB	MB
2	Aunur Rafiq	Bb	BB	BB	Mb	BB	BB
3	Afdal iAditya	Mb	MB	BB	Mb	BB	MB
4	Cahaya N	Mb	MB	MB	Mb	BB	MB
5	Damara R	Bb	MB	BB	Bb	BB	BB
6	Fakhirah Iren	Bb	BB	MB	BB	BB	BB
7	Gracia Wahyu	MB	MB	MB	MB	BB	MB
8	Galang NP	MB	MB	MB	MB	MB	MB
9	Hafiz Danial	BB	MB	BB	BB	MB	BB
10	Desti Kyandara	BB	BB	BB	MB	BB	BB
11	Mayza Arfyan	BB	BB	BB	MB	BB	BB
12	M. Berlin Bilal	BSH	MB	BSH	BSH	MB	BSH
13	M. Kenzo	BB	BB	BB	BB	MB	BB
14	M. Adam	MB	MB	MB	Mb	BB	MB
15	M. Kamil	MB	MB	MB	MB	MB	Mb
16	Nadira Maya	BB	MB	BB	BB	BB	BB
17	Nechely EP	BSH	BB	MB	BB	BB	MB
18	Regina Cairani	MB	MB	MB	MB	BB	MB
19	ReyhanmAlfaro	BB	BB	MB	BB	BB	BB
20	Syafiq A	BB	BB	MB	Bb	BB	BB

Sumber : Hasil Observasi di RA Perwanida 1 Bandar Lampung TA 2018

Keteranganj :

1. Anak mampu menggambar sesuai gagasannya.
2. Meniru bentuk.
3. Melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan.
4. Menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar.
5. Menggunting sesuai dengan pola.

Keterangan :

BB Belum berkembang
 MB Mulai berkembang,
 BSH Berkembang sesuai harapan
 BSB Berkembang sangat baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa anak yang belum berkembang memiliki presentase lebih tinggi dibandingkan anak yang mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Peranan guru haruslah membuat anak didiknya aktif beraktivitas, pada usia dini perkembangan kemampuan anak sedang mengalami perubahan. Masa kanak-kanak 5-6 tahun adalah masa yang tepat dimana dalam tahap kehidupan, bagi setiap anak adalah tahap yang dapat menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak dimasa yang akan datang.

Menurut Mursid, origami bisa menjadi kerajinan tangan yang menyenangkan untuk anak-anak, terutama jika model origami yang dibuat sesuai dengan umur mereka. Anak-anak tidak hanya mendapatkan kepuasan dan kebanggaan tersendiri ketika mereka

menyelesaikan origaminya, namun mereka juga belajar bagaimana mengikuti instruksi, mengembangkan keterampilan tangan, dan menghasilkan kreasi yang apik. Origami bisa dibuat bermacam-macam, mulai dari buahan, hewan dan bunga.¹⁰

Menurut Winarnii dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh pada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui origami.¹¹ Melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Melipat origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, alat peraga, dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini, melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kompetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian dan perasaan keindahan.¹²

¹⁰ Mursid, *Op Cit*, hal.176

¹¹ Sumedii P Nugraha, "Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Origami", Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3 (September 2013), h. 183-184

¹² Herpita Siburian, *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2* Vol 6 No.1 (2016), h.100

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak untuk sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri. Selain itu kegiatan melipat kertas juga dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal bentuk, dari kertas yang dilipat-lipat menjadi bentuk benda, misalnya bunga, baju, hewan dan kendaraan. Kegiatan melipat kertas menjadi bentuk benda akan membuat anak tertarik untuk latihan melipat kertas. Hasil dari lipatan itu dapat dipakai untuk mainan anak atau hiasan yang dapat digantung atau ditempel.¹³

Dengan demikian perkembangan motorik halus anak melalui seni melipat haruslah menarik dan menyenangkan serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Dengan menggunakan media kreatif anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dengan tangannya. Semakin lama gerakan motorik anak akan semakin membaik dan membuat anak berkreasi seperti menggunting, melipat kertas, mengayam, membentuk, mencetak dan sebagainya.

Dalam penelitian ini peneliti ingin memfokuskan perkembangan motorik halus anak dengan melipat kertas. Menurut teori Froebel, dengan adanya permainan bentuk dengan alat permainan seperti kertas lipat untuk menciptakan sesuatu bentuk yang diinginkan, dengan adanya pemberian

¹³ Ahmad Nasihuddin, *Op.Cit*

stimulus perkembangan motorik halus anak terlatih sehingga jari-jemari tangannya tidak kakui.

Penulis menemukan 13 jurnal dan 5 skripsi yang berhubungan dengan penelitian motorik halus dengan kegiatan melipat kertas yakni, Tia Pratama Ningtyas,¹⁴ Ahmad Nasihudin,¹⁵ Lolita Indraswati,¹⁶ Sumedi P Nugraha dkk,¹⁷ Herpita Siburian,¹⁸ Endang Setyorini,¹⁹ Sutiani dkk,²⁰ Irma Zulfia,²¹ Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih dkk,²² Tri Wiyati,²³ Shely Nur Kusuma Ningtya dkk,²⁴ Aghnaita,²⁵ Warjiatun,²⁶ Ajeng Marselyana,²⁷ Achmad

¹⁴ Tia Pratama Ningtyas, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari*. Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD, Vol.3 No.2 (Agustus 2017)h. 38

¹⁵ Ahmad Nasihudin, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 Di TK ABA Karangmalang*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 tahun ke-5 (2016)

¹⁶ Lolita Indraswati, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD, Vol.1 No.1, h.2

¹⁷ Sumedi P Nugraha dkk, *Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Origami*, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3 (September 2013),h. 183-184.

¹⁸ Herpita Siburian, Jurnal Handayani (JH), *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2* Vol 6 No.1 (2016), h.100

¹⁹ Endang Setyorini dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuwangi*, Program Studi PG.PAUD Universitas Sebelas Maret (2015-2016)

²⁰ Sutiani dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Asturo Pada Anak Kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan*, Vol.4 No.2 (Januari 2015) h.227

²¹ Irma Zulfia dkk, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Kertas Origami Untuk Anak Tunadaksa Tipe Poliomyelitis*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol.3 No.1 (Januari 2011)h. 139

²² Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsih dkk, *Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4 No.2 (2016)

²³ Tri Wiyati, *Peningkatan Kemampuan Melipat Dengan Media Kertas Warna-warni Pada Anak*. Jurnal Pelita PAUD. Vol.3 No.2 (2019)

²⁴ Shely Nur Kusuma dkk, *Kegiatan Melipat Kertas Origami Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol.4 No.2 (2018)

²⁵ Aghnaita, *Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 Kajian Konsep Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2 (2017).

Prananda Septiyana,²⁸ Catri Jumiasih,²⁹ Rully Kusumastuti,³⁰ dan Siti Masriah,³¹. Darii 18 Penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa perkembangan motorik halus anak usia dini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Indikator pencapaian perkembangan motorik halus yang digunakan yaitu: menggambar sesuai gagasan, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar dan menggunting sesuai dengan pola. Oleh karena itu peneliti menggunakan kegiatan melipat kertas untuk mengatasi permasalahan mengembangkan motorik halus. Melihat paparan diatas maka peneliti mengambil judul “Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

1. Kondisi keterampilan motorik halus anak di RA Perwanida 1 yang masih rendah terutama pada kegiatan pramenulis seperti cara memegang pensil

²⁶ Warjiatun, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Metode Pemberian Tugas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indoensia, Vol.1 No.3 (Juli 2016).

²⁷ Ajeng Marselyna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung* (2012)

²⁸ Achmad Prananda Septyana, *Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Muayyad dan TK Islam Bakti 8* (2012)

²⁹ Catri Jumiasih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012-2013*.

³⁰ Rully Kusumastuti, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A DI RA Al-Ikhlas Semarang Barat* (2014)

³¹ Siti Masriah, *Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo* (2015)

yang masih kaku, menjiplak bentuk atau garis yang belum rapi, kesulitan membuat bentuk-bentuk tulisan dan mewarnai yang masih terlihat corat-coret.

2. Anak pasif dalam mengikuti proses kegiatan seni melipat.
3. Kegiatan pembelajaran seni melipat bersifat monoton.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar diperoleh penelitian yang terfokus dan tidak terjadi perluasan kajian, maka dilakukan pembatasan masalah yaitu, mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, ada beberapa pokok permasalahan yang dapat dilakukan pembahasan lebih dalam lagi yaitu, bagaimana cara mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses perkembangan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung.

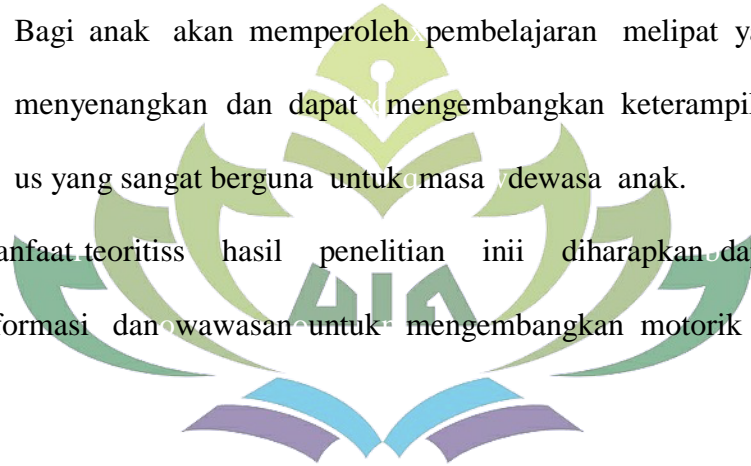
F. Manfaat Penelitian

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu :

a. Manfaat praktis bagi peneliti, guru dan anak :

1. Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat meningkatkan pengetahuan tentang kegiatan melipat kertas origami untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak.
2. Bagi guru hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini khususnya seni melipat kertas.
3. Bagi anak akan memperoleh pembelajaran melipat yang menarik, menyenangkan dan dapat mengembangkan keterampilan motorik halus yang sangat berguna untuk masa dewasa anak.

b. Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan untuk mengembangkan motorik halus anak.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perkembangan Motorik Halus Anak

Motorik adalah terjemahan dari kata “motor” yang menurut Gallahue adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak adalah kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses motorik.¹ Menurut Elizabeth B Hurlock, perkembangan kegiatan bentuk motorik yang berbeda sejalan dengan perkembangan daerah sistem syaraf yang berbeda. Karena perkembangan pusat syaraf yang lebih rendah, yang bertempat dalam urat syaraf tulang belakang, pada waktu hari berkembangnya lebih baik ketimbang pusat syaraf yang lebih tinggi yang berada dalam otak, maka gerak reflek pada waktu lahir lebih baik dikembangkan dengan sengaja ketimbang berkembang sendiri.² Keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang diatur secara halus, seperti mengancing baju dan melukis gambar, melibatkan koordinasi mata-tangan dan otot kecil. Dengan mendapatkan keterampilan ini akan memungkinkan seorang anak kecil untuk mengambil tanggung jawab yang lebih besar terhadap perawatan dirinya sendiri. Anak usia 5 tahun, koordinasi motorik halus semakin meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama dibawah perintah mata. Anak usia 6 tahun dapat memalu mengikat tali sepatu

¹ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Petnada Media Grup, 2008), h.10

² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Motorik*, 1978

dan merapihkan baju.³ Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang. Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus, sedangkan motorik kasar hanya mengendalikan kekuatan untuk mengkoordinasi gerakan.

Menurut Kephart, kesulitan belajar mungkin berawal dari tahap ini karena respon motorik anak tidak berkembang ke pola-pola motorik. Perbedaan antara keterampilan motorik (*motor skill*) dan pola motorik (*motor pattern*) merupakan suatu elemen penting dari kerangka pemikiran Kephart.⁴ Menurut Piaget yang dikutip dalam buku Mulyono Abdurrahman mengatakan bahwa sensori motorik pada masa dini merupakan bangunan dasar bagi perkembangan perseptual dan kognitif yang lebih kompleks.⁵

Menurut Janet W Lerner seorang guru besar universitas Northastern Illinois dalam bidang ilmu ketidakmampuan belajar yang dikutip dalam buku Agung Triharso, motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Oleh karena itu, gerakan tangan perlu dikembangkan dengan baik agar keterampilan dasar yang meliputi membuat garis horizontal, garis vertikal, garis miring kiri, miring kanan atau

³ Hamid Patilima, *Resilensi Anak Usia Dini*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 28

⁴ Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori, Diagnosis dan Remediasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 110

⁵ Mulyono Op Cit, h.107

lingkaran dapat terus ditingkatkan. Dengan memiliki keterampilan gerak dasar maka anak mulai bereksplorasi membuat bentuk-bentuk huruf.⁶

Menurut Zulkifli, bahwa yang dimaksud dengan motorik adalah segala sesuatu yang ada hubungannya dengan gerakan tubuh. Lebih lanjut dijelaskannya bahwa dalam perkembangan motorik terdapat tiga unsur yang menentukannya yaitu otot, syaraf dan otak. Ketiga unsur ini melaksanakan masing-masing perannya secara interaksi positif, artinya unsur yang satu saling berkaitan, saling menunjang, saling melengkapi dan unsur lainnya untuk mencapai kondisi motorik yang lebih sempurna keadaannya.⁷

Menurut Soetjiningsih, motorik halus adalah kemampuan seseorang anak melakukan kegiatan yang berkaitan dengan pengendalian gerak dan memusatkan perhatian semakin muda anak, semakin lama waktu yang dibutuhkan untuk berkonsentrasi pada kegiatan yang berkaitan dengan perkembangan motorik halus. Peningkatan keterampilan motorik halus di TK dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Pembelajaran motorik disekolah berpengaruh terhadap beberapa aspek kehidupan.⁸ Perkembangan fisik pada masa anak-anak ditandai dengan berkembangnya keterampilan motorik, baik kasar maupun halus. Sekitar usia tiga tahun, anak sudah dapat berjalan

⁶ Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013) h. 23

⁷ Samsudin, *Op Cit*, h.11

⁸ Herpita Siburian, Jurnal Handayani (JH), *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2* (Vol 6 No.1 2016), h.100

dengan baik dan sekitar empat tahun anak hampir menguasai cara berjalan orang dewasa. Berikut perkembangan motorik halus anak berdasarkan tahap usianya:

a. Anak Usia 3 Tahun

1. Meniru sebuah lingkaran.
2. Tulisan cakar ayam.
3. Dapat makan menggunakan sendok.
4. Menyusun beberapa kotak.

b. Anak Usia 4 Tahun

1. Mengancingkan baju.
2. Meniru bentuk sederhana.
3. Membuat gambar sederhana.

c. Anak Usia 5 Tahun

1. Menggunting.
2. Menggambar orang.
3. Meniru angka dan huruf sederhana.
4. Membuat susunan yang kompleks dengan kotak-kotak.⁹

Dari uraian diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa kemampuan perkembangan motorik halus merupakan kemampuan gerak yang baik pada anak yang amat diperlukan dalam melakukan kegiatan ataupun kegiatan apa saja. Apa bila hal ini kurang dikembangkan anak-anak menjadi tidak mandiri dan menjadi kurang percaya diri dalam lingkungannya. Perkembangan gerak motorik halus juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri anak dalam pergaulan terutama dalam mengikuti kegiatan sekolah nantinya.

⁹ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 185

Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot yang terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari pengembangan refleksi dan kegiatan masa yang ada pada waktu lahir. Fungsi utama dari perkembangan motorik adalah kemampuan anak untuk bergerak dan mengendalikan bagian tubuhnya. Perkembangan motorik anak sudah dapat terkoordinasi dengan baik, sesuai dengan perkembangan fisiknya yang beranjak matang. Ada beberapa fungsi perkembangan motorik pada anak, diantaranya adalah :

1. Memiliki kesehatan yang baik.
2. Kataris emosional.
3. Membangun kemandirian dan rasa percaya diri anak.
4. Sebagai bentuk hiburan.
5. Memupuk jiwa sosial.
6. Membangun konsep diri yang baik.

Berdasarkan hal tersebut perkembangan motorik pada anak sangatlah penting dalam membentuk kepribadian anak dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh. Disamping itu, lingkungan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan anak.¹⁰ Penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi,

¹⁰ Aghnaita, "Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No. 137 Tahun 2014 (Kajian Konsep Perkembangan Anak)", Jurnal Pendidikan Anak Vol. 3 No. 2 , 2017, h. 225

berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien.¹¹ Keterampilan motorik yang berbeda memainkan peran yang berbeda pula dalam penyesuaian sosial dan pribadi anak.¹²

1. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Anak usia dini merupakan anak yang sedang berkembang dan membutuhkan suatu stimulus/rangsangan untuk mengembangkan dan meningkatkan motorik halus anak, agar dapat berkembang dengan baik. Persoalan mengenai perkembangan anak seperti telah disinggung di atas berlangsung sejak baru lahir. Adak beberapa tahapan perkembangan anak menurut Piaget, antara lain:

a. Sensorimotor (0-2 Tahun)

Pengetahuan anak diperoleh melalui interaksi fisik, baik dengan orang atau objek. Skema-skemanya baru berbentuk refleks sederhana, seperti menggenggam atau menghisap.

b. Tahap Pra Oprasional (2 – 6 tahun)

Anak mulai menggunakan simbol-simbol untuk merepresentasi dunia (lingkungan) secara kognitif. Simbol-simbol itu seperti: kata-kata dan bilangan yang dapat menggantikan objek, peristiwa dan kegiatan.

¹¹ Samsudin. *Op Cit*, h.8

¹² Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Motorik*, 1978. H.162

c. Tahap Operasi Konkret (6 – 11 tahun)

Anak sudah dapat membentuk operasi-operasi mental atas pengetahuan yang mereka miliki. Mereka dapat menambah, mengurangi dan mengubah. Operasi ini memungkinkannya untuk dapat memecahkan masalah secara logis.

d. Tahap Operasi Formal 11 tahun sampai dewasa

Periode ini merupakan operasi mental tingkat tinggi. Disini anak sudah dapat berhubungan dengan peristiwa-peristiwa hipotesis atau abstrak, tidak hanya dengan objek konkret. Dalam tahapan perkembangan formal operasional, anak yang sudah menjelang atau menginjak usia remaja akan dapat.¹³

Kemampuan fisik motorik halus mendeskripsikan gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Pada kemampuan motorik halus, anak usia dini dapat melakukan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan mata dan tangan untuk dapat melakukan kegiatan yang berhubungan dengan gerakan tangan.¹⁴

Menurut teori Froble adalah dengan adanya permainan bentuk dengan menggunakan alat permainan seperti kertas lipat untuk menciptakan sesuatukbentuk yang diinginkan. Dengan demikian diketahui bahwa rentang penguasaan psikomotorik dapat ditunjukkan oleh gerakan yang kaku , dengan adanya pemberian stimulus perkembangan motorik halus anak

¹³ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h.6

¹⁴ Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), h. 112

terlatih sehingga gerakan jari – jari tangan anak tidak kaku/luwes.

Pada anak usia dini otot – otot badan cenderung lebih kokoh.

B. Kegiatan Seni Melipat Kertas

Seni melipat kertas atau origami, merupakan kegiatan yang sangat baik untuk merangsang kreatifitas serta membangun daya pikir terstruktur pada anak. Origami sendiri merupakan kesenian dari jepang dimana origami berarti oru, melipat. Menurut Winarni, dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh pada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motorik halus anak melalui origami.¹⁵ Melipat merupakan suatu kegiatan membentuk media kain atau kertas menjadi bentuk yang diinginkan. Melipat/origami adalah suatu bentuk karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan beraneka ragam bentuk mainan, hiasan, alat peraga dan kreasi lainnya. Bagi anak usia dini, melipat merupakan salah satu bentuk kegiatan bermain kreatif yang menarik dan menyenangkan. Melalui kegiatan ini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, kopetensi pikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan anak. Secara khusus kegiatan melipat bertujuan untuk melatih daya ingat,

¹⁵ Sumedi P Nugraha, Davina Muliatsih, “*Pengembangan Kreatifitas Anak Usia Dini Melalui Origami*”, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3 (September 2013),h. 183-184

pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian dan perasaan keindahan.¹⁶

Kegiatan melipat kertas bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot tangan serta konsentrasi. Memiliki keterampilan melipat kertas bisa menjadi modal awal anak untuk sebagai bekalnya nanti dalam mengurus dirinya sendiri.

C. Pengembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya. Sementara itu, pembelajaran motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus disekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus.

Seni melipat kertas atau Origami adalah melipat kertas untuk membuat suatu model, maka ketika seorang anak berorigami, ia sedang belajar membuat dari selembar kertas (atau lebih) menjadi sebuah model

¹⁶ Herpita Siburian, *Op Cit*, h.100

sesuai dengan kemampuan dan kesukaannya. Dengan demikian dapat diketahui bahwa origami merupakan kegiatan seni yang dilakukan dengan menggunakan bahan dasar kertas dan dengan selembat kertas atau lebih dapat membentuk sesuatu model yang di inginkan.

Menurut Winarni, (2012) dalam penelitiannya menemukan bahwa kegiatan melipat kertas origami berpengaruh kepada peningkatan motorik halus pada anak dimana hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan motorik halus anak melalui origami dimana kemampuan melipat dan mengikuti petunjuk guru dari data awal yang bisa 4 anak dengan meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 13 anak pada siklus II. Pada aspek ketangkasan melipat kertas menjadi bentuk origami dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II. Sedangkan pada aspek kerapian setiap lipatan dari data awal yang bisa 4 anak meningkat menjadi 8 anak pada siklus I dan menjadi 14 anak pada siklus II.¹⁷ Menurut Sumantri (2005 dalam Sobariyah, dkk. 2013) menggunakan teknik melipat kertas merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk melatih koordinasi mata dan otot-otot tangan, serta konsentrasi. Teknik melipat pada kegiatan ini sebaiknya dipandu oleh dua orang pendidik. Satu\ orang pendidik mengajak kepada anak untuk melipat kertas dengan langkah

¹⁷ Winarni, “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*”. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan , Vol. 2 No. 3 (September 2010),h.183-187.

satu persatu secara keseluruhan.¹⁸ Hidayat (2003:26) mendefinisikan karya melipat pada hakekatnya merupakan kegiatan untuk menciptakan benda-benda tertentu tanpa menggunakan perekat (lem).¹⁹ Dari beberapa teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak, dan Dengan kegiatan melipat kertas akan menumbuhkan minat belajar anak sehingga anak lebih aktif dan kreatif.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Hasil penelitian yang ditulis oleh Rully Kusumastuti (2014) yang berjudul Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A di RA Al-Ikhlas Semarang Barat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kegiatan melipat kertas (origami) sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak. Berdasarkan penelitian tersebut disarankan pada semua guru dapat memberikan kegiatan melipat kertas/origami pembelajaran permulaan yang menarik dan menyenangkan

¹⁸ Sumantri, Sobariyah, dkk, "Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak". e-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4 No. 2 (2016)

¹⁹ Hidayat, "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Metode Pemberian Tugas". Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia (JPPI), Vol. 1 No. 3 (Juli 2016), h.37-4

anak. Guru juga hendaknya mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan.

2. Hasil penelitian yang ditulis oleh Siti Masriah (2015) yang berjudul pengembangan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas pada kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan melipat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan prosedur kerja 2 siklus terdiri dari 4 tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Metode pengumpulan data dan observasi, catatan lapangan dan dokumentasi. Kegiatan melipat dapat meningkatkan motorik halus anak kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo.
3. Hasil penelitian yang ditulis oleh Ahmad Nasihuddin yang berjudul meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media pada anak kelompok B3 di TK ABA Karangmalang. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat dengan berbagai media di kelompok B3 TK ABA Karangmalang. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelompok B3 TK ABA Karangmalang berjumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi (checklist) dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Kriteria keberhasilan penelitian ini apabila persentase $\geq 75\%$ dari jumlah anak kelompok B3 berada pada kriteria baik sesuai harapan. Hasil

penelitian menunjukan bahwa kemampuan motorik halus meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan melipat dengan berbagai media yang memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar secara mandiri dan tanpa adanya tekanan.

Hasil dari beberapa penelitian bahwa kegiatan melipat kertas dapat meningkatkan motorik halus anak usia dini dan dengan kegiatan melipat kertas akan menumbuhkan minat belajar anak sehingga anak lebih aktif dan kreatif. Kegiatan melipat kertas sebagai sumber belajar dapat dikatakan berhasil dalam rangka meningkatkan motorik halus anak.

Peneliti menuliskan bahwa hasil dari penelitian yang relevan berbeda dengan hasil yang dipaparkan dalam proposal. Yaitu peneliti menggunakan metode kualitatif, karena setiap sekolah sudah belajar tentang kegiatan melipat dan peneliti hanya mengamati perkembangan cara-cara melipat berbagai bentuk yang mudah dipahami oleh anak-anak.

E. Kerangka Berpikir

Kegiatan melipat kertas dapat dijadikan pembelajaran untuk mengembangkan motorik halus anak usia dini. Dengan kegiatan melipat kertas ini anak dapat membuat suatu karya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas. Secara khusus kegiatan melipat kertas untuk melatih daya ingat, pengamatan, keterampilan tangan, mengembangkan daya fantasi, kreasi, ketelitian, kerapian dan perasaan keindahan.

Kegiatan melipat juga dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak, contohnya melatih gerak otot tangan agar mempunyai kemampuan untuk memegang pensil, meremas kertas dan membuat bentuk dari bahan lain. Melipat dilakukan dengan cara mengubah bentuk segiempat menjadi suatu pola/model yang diinginkan anak.

Oleh karena itu diperlukan proses perubahan untuk dapat mengembangkan motorik halus anak dengan kegiatan melipat kertas ini dapat menarik perhatian dan konsentrasi anak.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang, yang dimana penelitian ini memotret peristiwa dan kejadian yang terjadi menjadi fokus perhatian untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya.

Menurut Creswell penelitian kualitatif adalah metode-metode mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial dan kemanusiaan.²

Menurut Sugiono penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang terpolah) dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.³

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23, 2016), h.2

² Creswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h.4

³ Sugiyono, *Op.Cit.*, h.7

Nusa Putra mengatakan bahwa, Penelitian kualitatif deskriptif artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam serta FGD harus dideskripsikan dalam catatan kualitatif yang terdiri dari catatan lapangan, catatan wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis dan catatan teoritis.⁴

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang menjawab pertanyaan dengan penjelasan yang lebih terperinci mengenai keadaan dilapangan. Selain itu penelitian deskriptif adalah upaya menginterpretasikan kondisi yang terjadi dengan tujuan untuk memperoleh informasi. Maka sesuai dengan penjelasan ini, maka konsep penelitian kualitatif-deskriptif yang dilakukan penulis berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang dimaksud yaitu Mengembangkan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat Kertas di RA Perwanidan I Bandar Lampung.

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di kelas B2 (Usia 5-6 Tahun) di RA Perwanida 1 Bandar Lampung sebanyak 20 peserta didik. Sedangkan objeknya adalah mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas .

⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada Cetakan ke-1, 2012),h. 71

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih melakukan penelitian di RA Perwanida 1 Bandar Lampung yang beralamat di Jln. Gatot Subroto Bandar Lampung sebagai tempat penelitian karena peneliti tertarik untuk melihat bagaimana proses perkembangan motorik halus dalam kegiatan melipat kertas. Dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2018 sampai Desember 2018 .

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁵ Observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar diperoleh gambaran yang lebih konkrit tentang kondisi di lapangan.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta Cetakan ke-21, 2015)h. 21

2. Wawancara (Interview)

Menurut Bungin wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, tanpa menggunakan pedoman wawancara.⁶

Menurut Saunders, Lewis dan Thornhill, wawancara memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang bervariasi dari responden dari berbagai situasi dan konteks. Namun, wawancara perlu dilakukan dengan hati-hati dan membutuhkan triangulasi dengan data dari sumber lain. Jenis wawancara dapat digolongkan berdasarkan tingkat formalitas dan terstrukturnya wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dan wawancara semi struktur.⁷ Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi struktur, artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

⁶ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana, 2011), h.53

⁷ Zul Azmi, Abdillah Arif, Wardayani, *Memahami Kualitatif dan Akuntansi*, Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Vol 11 No.1 (2018)

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara untuk mengumpulkan data melalui dokumentasi yang tersedia. Teknik ini untuk menggali data tentang RA Perwanida 1 Bandar Lampung, metode ini digunakan untuk mendapatkan dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi obyektif di RA Perwanida 1 Bandar Lampung seperti sejarah berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana dan lain-lain.

D. Instrumen Penelitian

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Dengan demikian penelitian kualitatif ini belum dapat dikembangkan instrumen penelitian sebelum masalah yang diteliti jelas. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif "*the researcher is the key instrumen*" jadi peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif.⁸

⁸ Sugiyono, *Op Cit*, h.222

E. Teknik Analisis Data

Setelah data-data terkumpul maka langkah selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan kesimpulan yang benar dan sesuai dengan masalah yang ada. Untuk mengambil kesimpulan dari data-data ini digunakan teknik analisis data yang bersifat deskriptif-kualitatif, yaitu mendeskripsikan data yang diperoleh melalui instrumen penelitian. Langkah-langkah yang dipergunakan peneliti sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi.

b. Penyajian Data (*data display*)

Alur penting yang kedua dari kegiatan analisis adalah penyajian data. Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian dapat disajikan dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Prosedur penarikan kesimpulan didasarkan pada gambaran informasi yang tersusun dalam suatu bentuk pada penyajian data melalui transformasi tersebut, penulis dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai objek penelitian.

F. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggungjawabkan maka dikembangkan cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu .

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreabilitas, uji kreabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksa keabsahan data diterapkan

dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan.⁹



⁹ Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Rpsdakarya, 2008),h. 330-331

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Mengingat bahwa karyawann dan karyawati kantor Wilayah Kementrian Agama Provinsi Lampung mempunyai putra-putri usia pra sekolahh, maka Dharma Wanita memutuskan untuk mendirikan Taman Kanak-Kanakk(TK), karena program kerja Dharma Wanita dituntut untuk mempunyai TK. Pada tahun 1982, berdirilah TK Dharma Wanita Unit Agama dii bawah pimpinan Ibu Hj. Masdarr Helmy. TK ini beralamat di Jalanii Way Semangka No. 15 Pahoman Bandar Lampung yang sementara menempati gedung Kanwil Agama yang lama. TK ini berjalannhingga 5 tahun sampai gedung ini dipakai sebagai asrama kelas khusus MTs Negeri 1 Bandar Lampung. Akhirnya atas prakarsa pimpinan yang baru, Ibuu Hj. Munawaroh Syamsudin Thohir, TK ini dipindahkan ke gedung MAN 2 Bandar Lampung.

2. Visi, Misii dan Tujuan RA Perwanida 1 Bandar Lampung

- a. Visi
Mewujudkan manusia yang beriman, berilmu, dan berakhlak muliaa.
- b. Misi
 - Menanamkan pengetahuan dasar tentang Ketuhanan Yang Maha Esa.
 - Menanamkan rasa hormat dan berbakti kepada orang tua danll patuh kepada guru.

- Menanamkan jiwa yang penuh kasih sayang dan suka menolong kepada semua.

c. Tujuan

- Membiasakan anak-anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan perintah Allah.
- Menyiapkan anak-anak memasuki pendidikan dasar .
- Menanamkan pendidikan karakter sejak dini .

3. Data Tenaga Pengajar/Guru RA Perwanida 1 Bandar Lampung

Jumlah tenaga di Ra Perwanida 1 Bandar Lampung ada 9 orang dan terdapat 4 kelas dengan data sebagai berikut :

Tabell 4
Data Tenaga Pengajar/Guru RA Perwanida 1 Bandar Lampung

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1.	Hj. Lilis Listiana,S.Ag	Kepala Sekolah	S1
2.	Laila Handini	Sekertaris	SMA
3.	Zuhanna	Guru kelas A	SMA
4.	Febri Nadriyah, S.Pd.I	Guru Kelas A	S1
5.	Rohayati, S.Pd	Guru kelas B1	S1
6.	Herlina, S.Pd.I	Guru Kelas B2	S1
7.	Siti Yusna, S.Pd.I	Guru Kelas B2	S1
8.	Ummul Hidayah, S.Ag	Guru Kelas B3	S1
9.	Ni'amul Istiqomah, S.Pd	Guru Kelas B3	S1

4. Data Jumlah Siswaa

RA Perwanida 1 terdapat empat kelas, yaitu kelas A, B1, B2, dan B3 dengan masing-masing jumlah anak sebagai berikut:

Tabel 5
Data Jumlah Siswa RA Perwanida I Bandar Lampung

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	A	9	9	18
2	B1	12	9	21
3	B2	12	8	20
4	B3	11	11	21
Jumlah Keseluruhan		44	37	81

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang penulis lakukan maka hasil akhir perkembangan motorik halus anak usia dini menggunakan kegiatan melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung, penulis akan menguraikan secara lebih terperinci mengenai indikator perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang berjumlah 20 anak sebagai berikut:

1. Menggambar Sesuai Gagasannya

Secara umum gambaran kemampuan dari 20 anak dalam mengembangkan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas pada indikator pertama menggambar sesuai dengan gagasannya, banyak yang sudah mulai berkembang, tetapi ada beberapa anak yang belum berkembang karena anak tersebut cenderung pendiam dikelas, dan ada beberapa anak juga sudah berkembang sesuai harapan, dilihat pada saat kegiatan didalam kelas yaitu guru memberikan buku gambar dan siswa menggambar sesuai dengan kreativitasnya. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Siti Yusna selaku guru kelompok b2 pada tanggal 15 November 2018: “Sebelum mulai kegiatan guru menjelaskan tentang tema yang akan dibahas dan memberikan motivasi agar anak semangat dalam belajar, lalu guru menyiapkan media yang akan digunakan seperti:

buku gambar, crayon, pensil , agar kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik.”¹

Darii data diatas bahwasannya guru di RA Perwanida 1 Bandar Lampung mengumpulkan anak-anak terlebih dahulu untuk diberikan arahan apa saja yang akan di lakukan pada kegiatan hari ini agar pembelajaran bisa efektif.

2. Meniru Bentuk

Secara umum gambaran kemampuan dari 20 anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas pada indikator kedua meniru bentuk, dari data penelitian pada saat kegiatan melipat kertas/meniru bentuk sudah mulai berkembang semua, dapat dilihat dari data hasil akhir observasi. Pada saat kegiatan melipat kertas guru awalnya menjelaskan tentang bentuk yang akan dibuat, kemudian siswa mengikutinya, dan anak melakukan kegiatan melipat secara mandiri. Kegiatan meniru bentuk jarang digunakan dalam proses pembelajaran, karena biasanya hanya menggunakan majalah dan buku tulis. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Herlina selaku guru kelas b2 pada tanggal 19 November 2018 yaitu :” meniru bentuk/melipat kertas jarang digunakan dalam kegiatan belajar di RA Perwanida 1 ini, bahkan hanya 2 minggu sekali melakukan kegiatan melipat. Karena biasanya belajar hanya menggunakan majalah,buku tulis, dan menempel. Sehingga

¹ Siti Yusna, Wawancara Tanggal 15 November 2018 di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

pada saat kegiatan melipat, anak-anak sangat antusias memperhatikan guru dan menirukan bentuk yang dibuat, seperti melipat bentuk kepala kucing, kepala kelinci, ikan, kepala harimau dll.”²

3. Melakukan Eksplorasi dengan Berbagai Media dan Kegiatan

Secara umum gambaran kemampuan dari 20 anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas pada indikator ketiga melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, dari data penelitian akhir pada saat pembelajaran dikelas sudah berhasil/mulai berkembang, yaitu anak dapat berimajinasi tentang gambar yang akan dibuat sesuai lipatan yang sudah dibuat, contohnya melipat bentuk kucing dari origami, anak dapat berimajinasi dengan cara menceritakan kembali kepada guru dan orangtuanya di rumah tentang bagaimana mengikuti suara kucing, cara kucing berjalan dan menyanyikan lagu kucing dll. Dari data 20 anak di kelas B2, 14 anak sudah mulai berkembang dan 6 anak berkembang sesuai harapan.

² Herlina, Wawancara Tanggal 19 November 2018 di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

4. Menggunakan Alat Tulis dan Alat Makan dengan Benar

Secara umum gambaran kemampuan dari 20 anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas pada indikator keempat yaitu menggunakan alat makan dan alat tulis dengan benar, dari data penelitian akhir pada saat kegiatan didalam kelas sudah mulai berkembang, dilihat pada saat kegiatan menulis dan istirahat makan. Anak sudah mampu memegang pensil dengan baik dan menulis secara benar dan rapih, dan menggunakan tangan kanan untuk makan serta membereskan alat makan dengan benar. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Herlina selaku guru kelas b2 pada tanggal 22 November 2018 yaitu, ” sebagai guru kita harus mendidik anak dengan baik dan membiasakan anak menggunakan tangan kanan untuk melakukan kegiatan yang baik, seperti makan, minum, menulis, berjabat tangan, dll sehingga anak terbiasa”.³

5. Menggunting Sesuai dengan Pola

Secara umum gambaran kemampuan dari 20 anak dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan seni melipat kertas pada indikator kelima yaitu menggunting sesuai dengan pola, dari data penelitian akhir pada saat pembelajaran dikelas sudah mulai berkembang semua. Dilihat pada saat guru memberikan tugas gambar

³ Herlina, Wawancara Tanggal 22 November 2018 di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

buah-buahan/majalah dan anak mengikuti garis setrip-setrip untuk digunting. Tetapi memang kegiatan motorik halus menggunting jarang digunakan didalam kelas karena guru takut gunting tersebut disalahgunakan oleh anak. Dari data 20 anak dikelas, 13 anak sudah mulai berkembang dan 7 anak berkembang sesuai harapan. Sebagaimana dikemukakan oleh ibu Siti Yusna selaku guru kelas b2 pada tanggal 23 November 2018 yaitu:” kegiatan menggunting memang jarang digunakan didalam kelas, bahkan sebulan hanya sekali atau 2 kali saja, karena malah takut disalahgunakan oleh anak-anak untuk hal yang negatif, tapi guru menilai dari 20 anak tersebut sudah mulai berkembang semua”.⁴

Berdasarkan kesimpulan diatas, bahwa guru berperan aktif dalam setiap perkembangan motorik halus anak usia dini khususnya pada kegiatan melipat kertas. Bahwa guru harus selalu menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan kepada anak, mengatur pembagian kelompok anak sesuai dengan jumlah anak, memberikan materi atau contoh permainan serta melakukan evaluasi. Pengembangan motorik halus anak di kelas B2 RA Perwanida 1 menunjukkan hasil pengembangan yang baik.

⁴ Siti Yusna, Wawancara Tanggal 23 November 2018 di RA Perwanida 1 Bandar Lampung

C. Pembahasan

Berdasarkan dengan analisis data yang dilakukan secara deskriptif maka dalam pembahasan ini akan peneliti uraikan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi penulis diatas, dapat disimpulkan bahwa guru telah mengajarkan kegiatan untuk mengembangkan motorik halus anak melalui mengerjakanxinteraksi yang baik kepada anak dengan cara terlebih dahulu mengarahkannanak tentang apa yang akan dilakukan sebelum memulai kegiatan,ndengan mencontohkan terlebih dahulu cara melipat kertas agar menghasilkan bentuk yang baikk.

Pada indikator pertama menggambar sesuai gagasannya Perkembangan motorik halus dari data 20 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada pencapaian indikator pertama, banyak yang aktif dan adapun yang pendiamn. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang danmada juga yang sudah berkembang sesuai harapanx.

Pada indikator kedua meniruubentuk, perkembangan motorik halus dari data 20 anaknberdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada pencapaian indikator kedua, karena dari daata 20 anak tersebut, hanya sebagian yang memperhatikan guru ketika guru menjelaskan tentang origami dan bentuk yang akan dibuat, dan ketika guru membentuk sebuah kepala binatang dari

origami, anak langsung antusias mendengarkan dan kemudian mengikuti bentuk yang telah diajarkan, sehingga banyak yang sudah mulai berkembang. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapans.

Indikator ketiga yaitu melakukan eksplorasi dengan bberbagai media danx kegiatan, perkembangan motorik halus dari data 20 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada pencapaian indikator ketiga, banyak yang aktif dan adapun yang pendiam. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan .

Indikator keempat menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, pada perkembangan motorik halus dari data 20 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada pencapaian indikator keempat, banyak yang aktif .Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukann guru alhamdulillahj sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapann.

Kemudian indikator terakhir yaitu menggunting sesuai dengan pola, perkembangan motorik halus dari data 20 anak berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awalnya banyak yang belum berkembang, dilihat pada

pencapaian indikator terakhir, banyak yang aktif dan adapun yang pendiam. Namun berkat bimbingan dan motivasi yang telah dilakukan guru alhamdulillah sudah mulai berkembang dan ada juga yang sudah berkembang sesuai harapan.

Dapat penulis uraikan bahwa perkembangan motorik anak ditandai dengan meningkatnya pemahaman anak dalam proses kegiatan melipat. Materi-materi yang diberikan dalam latihan ini didasarkan pada panduan observasi yang peneliti buat. Selain dari pada itu penulis melihat adanya semangat peserta didik dalam melakukan kegiatan melipat origami, dilihat dari minat peserta didik yang antusias untuk memilih warna origaminya. Terlihat sebagian peserta didik sudah mulai mengikuti arahan guru, kreatif dalam membuat lipatan bentuk kepala binatang dan memberikan mata, hidung serta telinga agar terlihat menarik dan mulai bisa komunikasi sesama teman.

Dari yang penulis amati peserta didik kelas B2 di RA Perwanida 1 ada yang sudah memahami origami dan ada yang belum. Terlihat observasi penulis yang mengacu pedoman observasi yang dibuat oleh penulis seperti dapat mengikuti langkah-langkah melipat secara berurutan dengan baik, melakukan kegiatan melipat secara mandiri, dapat berimajinasi tentang gambar yang akan dibuat sesuai lipatan yang sudah dibuat dan dapat menghasilkan lipatan dengan benar dan rapih. Peserta didik juga sebagian besar telah peka terhadap apa yang dilihat

seperti halnya mereka bisa membuat bentuk binatang ikan, kupu-kupu, dll. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan origami untuk menghasilkan lipatan dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan baik pula pengembangan motorik halusnyn.

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dalam proses pembelajaran yang pertama kali disiapkan adalah bahan pembelajaran misalnya kertas origami sebagai alat untuk kerjakan. Untuk lebih memudahkan pembelajaran ini lebih lanjut guru menjelaskan pembelajaran dengan cara praktek langsung, artinya dilakukan anak dengan didampingi oleh guru untuk mengarahkannya. Guru memberikan arahan kepada anak agar mendapat hasil yang baik. Berdasarkan hasil wawancara menunjukkan adanya manfaat dan fungsi yang baik. Hal ini menurut guru kelompok B2 manfaat tersebut meliputi : manfaat yang didapat dalam melipat mengacu pada hasil wawancara berdasarkan ahli.

BAB V

KESIMPULAN SARAN DAN PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti selama 1 bulan di RA Perwanida 1 Bandar Lampung terhadap mengembangkan motorik halus anak usia dini melalui seni melipat kertas di RA Perwanida 1 Bandar Lampung dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak melalui seni melipat kertas telah dilaksanakan secara optimal. Kegiatan motorik halus anak yang diberikan oleh guru berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan dan pencapaian perkembangannya yang dijadikan sebagai indikator pelaksanaan pada aspek motorik halus.

Adapun yang dilakukan oleh guru dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini meliputi 5 indikator yaitu menggambar sesuai gagasannya, meniru bentuk, melakukan eksplorasi dengan berbagai media dan kegiatan, menggunakan alat tulis dan alat makan dengan benar, menggunting sesuai dengan pola.

Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan origami untuk menghasilkan lipatan dapat memberikan pengaruh baik terhadap perkembangan motorik halus anak sehingga semakin senang anak dalam belajar dan baik pula perkembangan motorik halusnya.

B. Saran

Mengingat masa anak-anak adalah masa bermain dan belajar yang penuh kejujuran dalam merealisasikan pikiran dan mengekspresikan perasaannya. Semua orang tua tentu ingin membahagiakan anak-anaknya, melihat mereka tumbuh sehat, cerdas dan sukses dalam kehidupannya secara aktif dalam bergerak agar anak sehat baik jasmani maupun rohaninya. Dengan demikian maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Guru hendaknya melakukan kegiatan melipat kertas setiap satu minggu sekali agar menambah pengetahuan anak dan mengembangkan motorik halus melalui seni melipat agar anak tidak bosan.
2. Guru sebagai ujung tombak dari kualitas sumber daya manusia tentu guru sendiri masih banyak belajar, agar menjadi guru yang profesional , kreatif dan menyenangkan.
3. Untuk menjadi guru yang kreatif hendaknya guru lebih meningkatkan koordinasi sesama guru, orang tua, karena hal ini sangat membantu sebagai kesulitan yang dialami dari masing-masing anak dan lebih memanfaatkan fasilitas belajar yang telah disediakan.

C. Penutup

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan petunjuk dan inayah-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan ketentuan yang berlaku. Meskipun demikian penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembahasan skripsi ini masih terdapat kekeliruan dan kekurangan. Oleh sebab itu kritik dan saran yang membangun dari pembaca sangat penulis nantikan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Prananda Septyana, *Pengaruh Kegiatan Melipat Kertas Origami Terhadap Peningkatan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Al-Muayyad dan TK Islam Bakti* 8. 2012.
- Aghnaita, *Perkembangan Fisik Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud No.137 Tahun 2014 Kajian Konsep Perkembangan Anak*. Jurnal Pendidikan Anak, Vol.3 No.2. 2017.
- Agung Triharso, *Permainan Kreatif dan Edukatif untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 2013.
- Ahmad Nasihuddin, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat dengan Berbagai Media Pada Anak Kelompok B3 di TK ABA Karangmalang*” Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 8 Tahun ke-5 2016
- Ajeng Marselyna, *Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui SeniMelipat Kertas di PAUD Tunas Asa Kemiling Bandar Lampung* 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Catri Jumiasih, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Pada Anak Kelompok A Di TK Aisyiyah 2 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2012-2013*.
- Cresswell, John W. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014.
- Departemen Kementerian Agama RI, *Al-Quran Terjemah Tafsir Perkata*, Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema.
- Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Motorik*, 1978
- Endang Setyorini dkk, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kirigami Pada Anak Kelompok B2 TK ABA Thoyibah Banyuwangi*, Program Studi PG.PAUD Universitas Sebelas Maret .2015-2016.
- Hamid Patilima, *Resilensi Anak Usia Dini* , Bandung: Alfabeta, 2015.

Herpita Siburian, *Penerapan Kegiatan Melipat Terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun di TK ST. Antonius-2* Vol 6 No.1 (2016)

Irma Zulfia dkk, *Meningkatkan Motorik Halus Anak Melalui Seni Melipat Kertas Origami Untuk Anak Tunadaksa Tipe Poliomyelitis*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus. Vol.3 No.1,2011.

John W Santrock, *Perkembangan Anak*, Erlangga, 2007

Lolita Indraswari, *Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik di TK Pembina Agam*, Jurnal Pesona PAUD Vol.1 No.1

Moloeng Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Rosdakarya, 2008

Moelichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.

Mulyono Abdurrahman, *Anak Berkesulitan Belajar Teori , Diagnosis dan Remediasinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012

Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, Bandung: Rosda,2015

Ni Kadek Seri Ayu Wiryaningsing dkk, *Penerapan Kegiatan Melipat Kertas Origami untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Aisyiyah Bustanul Athfal*. E-Journal Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Ganesha. Vol.4 No.2 ,2016.

Novan Ardy Wiyani, *Konsep Dasar PAUD*, Yogyakarta: Gava Media, 2016.

Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: RajaGrafindo Persada Cetakan ke-1, 2012

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 137 Tahun 2014 Tentang Setandar Pendidikan Anak Usia Dini

Rully Kusumastuti, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A DI RA Al-Ikhlas Semarang Barat* ,2014.

Samsudin, *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2008.

Shely Nur Kusuma dkk, *Kegiatan Melipat Kertas Origami Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini*, Jurnal Pendidikan Anak. Vol.4 No.2 ,2012.

Siti Masriah, *Pengembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas pada Kelompok B TK Dharma Wanita Tawangrejo*,2015.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Bandung: Alfabeta Cetakan ke-23,2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta Cetakan ke-21, 2015

Sumedi P Nugraha, Davina Muliatsih , “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Origami*”, Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan Universitas Islam Indonesia, Vol.2 No.3,2013.

Sutiani dkk, *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Melipat Kertas Asturo Pada Anak Kelompok A TK Dewi Sartika Pule Modo Lamongan*, Vol.4 No.2,2015.

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* , Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

Tia Pratama Ningtyas, *Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Seni Melipat (Origami) Pada Anak Kelompok A TK Aisyiyah Bustanul Athfal 06 Mojosari*. Jurnal Anak Usia Dini dan PAUD, Vol.3 No.2, 2017

Tri Wiyati, *Peningkatan Kemampuan Melipat Dengan Media Kertas Warna-warni Pada Anak*. Jurnal Pelita PAUD. Vol.3 No.2,2019.

Warjiatun, *Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Dengan Metode Pemberian Tugas*, Jurnal Penelitian Pendidikan Indoensia, Vol.1 No.3,2016.

Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Kencana, 2011

Zul Azmi, Abdillah Arif, Wardayani, *Memahami Kualitatif dan Akuntansi*, Jurnal Ilmu Akuntansi Universitas Sumatera Utara, Vol 11 No.1,2018.

DOKUMENTASI



Gambar 1 kegiatan upacara setiap hari senin



Gambar 2 kegiatan sholat dhuha berjama'ah setiap hari kamis



Gambar 3 kegiatan inti melipat kertas



Gambar 4 foto bersama kelas B2 melipat kertas bentuk kepala harimau



Gambar 5 kegiatan melipat kertas



Gambar 6 kegiatan ekstrakurikuler drumband



Gambar 7 kegiatan menulis majalah



Gambar 8 kegiatan istirahat (makan)